BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian yang tidak selalu dapat diukur dengan angka. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kompleksitas dalam interaksi sosial dan budaya, memberikan peneliti alat yang kuat untuk memahami fenomena sosial secara holistik yang mendalam (Situmorang & Sipahutar, 2025).

   Alasan peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail bagaimana pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang.

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian pada penelitian ini yaitu studi kasus (case study). Sebagaimana menurut Creswell (2016: 97) studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu yang terbatas oleh waktu dan aktivitas, dan pengumpulan data dilakukan secara mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang beragam.

   Desain studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena yang terjadi pada konteks tertentu dan nyata di kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum di SMP Negeri 5 Jombang.

Dengan desain ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan holistik mengenai:

a. Bentuk dan implementasi pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka.
b. Pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka.

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono P. D., 2017).

a. Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 5 Jombang, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku

Penelitian ini menjadikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan salah satu guru sebagai subjek. Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penilitian ini adalah pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang.

2. Partisipan penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 11) Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan pengamat. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala SMP Negeri 5 Jombang

Sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka. Wawancara dengan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kompetensi guru.

2. Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Jombang

Waka kurikulum bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi kurikulum, yang merupakan komponen penting dalam kualitas pengajaran. Wawancara dengan waka kurikulum dapat memberikan informasi mengenai kurikulum yang digunakan, proses pengembangan kurikulum, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kurikulum.

3. Guru-guru SMP Negeri 5 Jombang

Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas pengajaran yang baik. Wawancara atau survei dengan guru dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka Ketika melakukan kegiatan belajae mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono P. D., (2017) kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(key instrument)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian, kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono P. D., 2017).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013:79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono P. D., 2017)

peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut (Sugiyono P. D., 2017) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   a. Lembar pedoman wawancara

      Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

   b. Lembar pengamatan atau observasi

      Lembar pedoman observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

   c. Lembar dokumentasi

      Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan *dalam* proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 6). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian. (Fadhallah 2020:15).

Adapun teknik wawancara yang digunakan melalui percakapan dengan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009)

Bentuk-bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian informan (objek yang diteliti) (Mardawani 2017:20).

Adapun observasi yang dipeneliti yaitu menggali data melalui pengamatan tentang pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka, dan implementasi kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data non-manusia yang dapat mendukung validitas data wawancara dan observasi.

Proses yang dilakukan peneliti adalah peneliti meminta izin kepada pihak sekolah (tata usaha atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum) untuk menghimpun, membaca, dan menyalin dokumen relevan. Dokumen yang dikumpulkan antara lain :

pelatihan worshkop MGPM, diskusi tim atau komunitas belajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta foto-foto dokumentasi resmi sekolah terkait Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Impelementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin derajat kepercayaan (*credibility*) dan objektivitas data yang diperoleh di SMP Negeri 5 Jombang, peneliti menerapkan dua teknik pengujian keabsahan data: (Sugiyono, 2017)

1. Triangulasi

   Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi dari empat jenis yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Nugrahani (2014) untuk memverifikasi kebenaran data, yaitu:

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain.

      Proses yang dilakukan peneliti yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah selaku pembuat kebijakan, dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan salah satu guru, selaku pengajar yang langsung berinteraksi dengan siswa.

   b. Triangulasi Teknik/Metode

      Triangulasi teknik/metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda.

      Proses yang dilakukan Peneliti yakni mengecek data kepada sumber data yang sama namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan informasi mengenai pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka peneliti tidak hanya mengandalkan hasil wawancara dari waka kurikulum, tetapi juga mencocokkannya dengan hasil pengamatan langsung di lapangan (observasi).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, mendalam, dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017).

Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca kembali seluruh catatan lapangan secara teliti, menonton atau mendengarkan ulang rekaman wawancara, serta memeriksa apakah ada data yang kontradiktif atau salah tafsir. Peneliti juga meluangkan waktu lebih lama di sekolah untuk mengamati dinamika mengajar guru, sehingga data yang disajikan benar-benar akurat, sistematis, dan terbebas dari bias sesaat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material yang telah terkumpul (Danim, 2011: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

1. Redukasi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono P. D., 2017) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut (Sugiyono P. D., 2017) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan dan Veriviasi Atau Kesimpulan (*Conclusion drawing/verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitaitif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono P. D., 2017).